

**PROBLEMATIKA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENERAPKAN KURIKULUM MERDEKA
DI SMP NEGERI 2 PANYABUNGAN**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi Tugas Akhir Perkuliahan dan sebagai persyaratan
Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Disusun Oleh :

**SITI MASITOH
NIM :18-01-0269**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Masitoh
Nim : 18010269
Semester : XIII (Tiga Belas)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tempat / Tgl Lahir : Panyabungan Tonga, 22 Desember 1997
Alamat : Panyabungan Tonga, Kecamatan Panyabungan,
Kabupaten Mandailing Natal

Dengan menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul:
"Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka di SMP 2 Negeri Panyabungan". Adalah benar karya asli sendiri saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya dan saya bertanggung jawab dengan sepenuhnya data yang termuat didalamnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar- benarnya untuk dapat digunakan dengan semestinya.

Panyabungan, September 2024
Yang membuat pernyataan



Siti Masitoh
Nim. 18010269

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing proposal skripsi atas nama Siti Masitoh NIM: 18010269 dengan judul: "Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Panyabungan". Memandang bahwa Proposal Skripsi yang bersangkutan telah memenuhi syarat untuk melaksanakan sidang Munajasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Panyabungan, 20 Juli 2024

Pembimbing I

Drs. M. Daud Batubara, M.Si

Pembimbing II

Drs. H. Puli Taslim, M.A

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini berjudul "Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka di SMP 2 Negeri Panyabungan" Siti Masitoh NIM:18010269, Program Studi Pendidikan Agama Islam telah dimunaqasyahkan dalam sidang munasabah Program Sarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal, Pada tanggal 28 Agustus 2024

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya

No.	Nama Penguji	Jabatan Dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Dr. H. Kasman, S.Pd.I, M.A NIP. 197007191997121001	Ketua/ Merangkap Penguji I		11/8/2024
2	Syassiah Depalina Siregar, M.Pd NIP. 198609192019082001	Sekretaris/ Merangkap Penguji II		4/8/2024
3	Dr. M. Daud Batubara, M.Si NIP. 19680909199009011001	Penguji III		8/11/2024
4	Drs. H. Puli Taslim, M.A NIDN 2101086501	Penguji IV		6/11/2024

Mandailing Natal, September 2024

Mengetahui
Ketua STAIN Mandailing Natal



Prof. Dr. H. Sugiharto Mulia Harahap, M.Ag
NIP. 1972051020021002

ABSTRAK

Siti Masitoh, NIM 18010269 dengan judul “Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Panyabungan. Latar Belakang penulis mengambil judul tersebut karena dalam penerapan kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Panyabungan terdapat beberapa perubahan terutama pada sistem pembelajarannya, dimana kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk memilih berbagai perangkat ajar yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik (pembelajaran terdiferensiasi). Hal ini sangat berpengaruh terhadap berjalannya suatu sistem pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dimana siswa yang lebih cenderung pada kemampuan auditori harus turut serta mempraktikkan seperti pada siswa yang berkemampuan kinestetik. Rumusan Masalah pada skripsi ini adalah : 1.) Bagaimana penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Panyabungan? 2.) Apa saja problematika dalam penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Panyabungan? 3)Bagaimana solusi yang dilakukan oleh guru dalam menghadapi problematika penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Panyabungan. Adapun Metode Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu untuk mengetahui serta mendeskripsikan Problematika Guru PAI dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka di SMPN 2 Panyabungan. Hasil penelitian yang didapat dari penulisan skripsi ini adalah Penerapan kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 2 Panyabungan telah menerapkan kurikulum merdeka belajar sejak Juli tahun 2023 tahap awal periode ajaran baru. Kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 2 Panyabungan diterapkan secara bertahap dari tahun 2023 kelas VII, kemudian Juli 2023 sampai juni 2024 penerapan kurikulum merdeka ini baru di kelas VII saja dan pada akhirnya diterapkan secara keseluruhan pada tahun ajaran Juli 2024. Problematika guru Pendidikan Agama Islam di sekolah SMP Negeri 2 Panyabungan yaitu kurangnya pemahaman guru Pendidikan Agama Islam terhadap konsep kurikulum Merdeka, Problematis Waktu yang Terbatas Dalam Pelaksanaan Pembelajaran. Kesulitan dalam menyusun modul ajar yang diberikan pemerintah dimodifikasi sesuai dengan karakteristik peserta didik. Solusi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi problematika di sekolah SMP Negeri 2 Panyabungan yaitu dengan mengikuti sosialisasi dan pelatihan yang diadakan oleh pihak sekolah maupun dinas pendidikan, memilih pokok-pokok materi untuk disampaikan karena terbatasnya waktu pembelajaran, mengikuti pertemuan MGMP.

Kata Kunci: Problematika Guru, Pendidikan Agama Islam, Kurikulum Merdeka

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

"Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan."

(QS. Al-Insyirah 94: Ayat 6)

KATA PENGANTAR

Segala Puji Syukur Kepada Allah SWT atas segala Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Panyabungan.**” Skripsi ini merupakan salah satu tugas akhir untuk menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini dapat terselesaikan berkat adanya bimbingan dan motivasi serta bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Untuk itu melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Ketua STAIN Mandailing Natal.
2. Bapak Drs. M. Daud Batubara, M.Si selaku Pembimbing I yang telah memberikan motivasi dan bimbingan dengan penuh keikhlasan dan kesabaran hati dalam membantu menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. H. Puli Taslim, MA selaku Pembimbing II yang telah memberikan motivasi dan bimbingan dengan penuh keikhlasan dan kesabaran hati dalam membantu menyelesaikan skripsi ini.
4. Ayah dan Ibu tercinta yang telah memberikan dukungan serta nasehat kepada putrinya ini dalam menggapai gelar sarjana.
5. Teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Mandailing Natal.

Akhir kata penulis berharap kiranya Skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca dalam memperkaya ilmu pengetahuan.

Panyabungan, Agustus 2024

Penulis



SITI MASITOH

DAFTAR ISI

LEMBAR KEASLIAN SKRIPSI	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penjelasan Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori.....	11
1. Pengertian Problematika	11
2. Kurikulum	17
3. Guru Pendidikan Agama Islam	23
B. Penelitian Yang Relevan	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
C. Sumber Data.....	31
D. Teknik Pengumpul Data.....	32
E. Teknik Keabsahan Data	33
F. Teknik Analis Data	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	

A. Pembahasan Penelitian.....	35
B. Hasil Penelitian	40

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	58

DAFTAR PUSTAKA

PEDOMAN WAWANCARA

DOKUMENTASI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Problematika pendidikan memang tidak akan pernah selesai dibicarakan oleh siapapun. Dalam konteks Indonesia, berdasarkan fakta perjalanan proses penyelenggaraan pendidikan menunjukkan bahwa permasalahan guru dan perubahan kurikulum selalu hangat dibicarakan. Suatu negara dikatakan hebat jika kualitas sumber daya manusianya benar-benar berkualitas. Untuk mencapai itu diperlukan pendidikan yang baik, salah satunya guru. Sosok sentral didunia pendidikan dan pembahasan mengenai guru selalu menarik, karena ia adalah kunci pendidikan.

Istilah problema/problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu "*problematic*" yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan; yang menimbulkan permasalahan. (Debdikbud, kamus besar bahasa Indonesia, 2002). Adapun masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal.

Banyak sekali berbagai pengertian problematika menurut para ahli antara lain.

1. Problematika ialah suatu kata yang memiliki masalah atau pembahasan (suharso, 2009)
2. Problematika ialah sesuatu yang menumbuhkan sesuatu yang belum bisa diprediksi permasalahanya (KBBI, 2007)
3. Problematika dapat diartikan sesuatu yang bisa diselesaikan yang menumbuhkan permasalahan (Depdikdub, 2022)
4. Problematika adalah persoalan yang belum terekspos hingga dilakukan penyidikan ilmiah dan teknik yang benar (Wijayanti, 2017)
5. Problematika merupakan sebuah persoalan pada saat ini yang belum bisa dibereskan atau dipecahkan dan menghambat terlaksananya tujuan serta

menuntut suatu perubahan serta perbaikan (Maulana, 2008)

6. Problematika ialan merupakan suatu kesenjangan yang dimana suatu keinginan dan kenyataan yang diinginkan tidak bisa diselesaikan atau dibutuhkan (syukir, 2013)

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa problematika adalah berbagai persoalan-persoalan sulit yang dapat menimbulakan kontroversi, ketakseimbangan pemberdayaan, baik datang dari faktor intern atau ekstern.

Permasalahan dapat terjadi dilingkungan apapun,dimanapun dan kapanpun serta oleh siapapun (komarudin, 2016) problem atau sebuah masalah tersebut memiliki sifat-sifat yang terpenting diantaranya:

1. Negatif artinya merusak,mengganggu,menyulitkan menghalangi alat-alat untuk mencapai tujuan.
2. Mengandung beberapa alternatif pemecahan sehingga masalah itu masih perlu dipilih atau kemungkinan pemecahan-pemecahan melalui penilaian,sebaliknya apabila pilihan alternatif pemecahan itu telah di tentukan misalnya melalui proses pembuatan keputusan analitis maka pemecahan masalah tinggal satu kemungkinan.

Menurut kamus Bahasa Indonesia Kata pendidikan berasal dari kata ‘didik’ dan mendapat imbuhan ‘pe’ dan akhiran ‘an’, maka kata ini mempunyai arti proses atau cara atau perbuatan mendidik. Secara bahasa definisi pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Kebudayaan, Departemen Pendidikan , 1995)

Sedangkan pengertian pendidikan menurut Chairul Anwar dalam bukunya mengatakan bahwa Pendidikan adalah cara untuk membentuk manusia menjadi manusia yang berkarakter akademis yang mempunyai nilai-nilai spiritual dalam dirinya,dan untuk membentuk manusia seperti itu, diperlukan adanya pendidikan yang terarah (Anwar, 2017)

Dapat disimpulkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau

latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Sedangkan pengertian pendidikan menurut H. Horne, adalah proses yang terus menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia (H.Horne, 2017).

Dari beberapa pengertian pendidikan menurut ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan adalah Bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain.

Dengan perubahan zaman, maka tuntutan perubahan kurikulum dalam dunia pendidikan menjadi keniscayaan dalam tatanan sistem pendidikan nasional. Sebagaimana halnya perubahan kurikulum dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan diubah menjadi kurikulum Mardeka yang menggunakan pendekatan saintifik merupakan keniscayaan di tengah perubahan global terutama dalam konteks eksistensi dan kemajuan bangsa (MS, 2017)

Pendidikan yang diselenggarakan di setiap satuan pendidikan, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi, bahkan yang dilakukan di lembaga-lembaga nonformal dan informal seharusnya dapat menjadi landasan bagi pembentukan pribadi serta peserta didik, dan masyarakat pada umumnya. (Mulyasa, 2017)

Dunia pendidikan pada saat ini sedang dihadapkan dengan berbagai perubahan yang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat, serta ditantang untuk menjawab berbagai permasalahan lokal dan perubahan global yang terjadi begitu pesat terutama berkaitan dengan kualitas pendidikan, serta relevansinya dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. (Amri, 2013)

Dalam Sistem Pendidikan Nasional dalam UU No.20 Tahun 2003, dijabarkan bahwasannya pendidikan ialah sarana untuk mencerdaskan kehidupan

bangsa, mengembangkan bakat dan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa dan negara yang bermartabaat. Berdasarkan hal tersebut, jika kita amati dalam sistem pendidikan di Indonesia hingga saat ini telah banyak mengalami perubahan. Mulai dari perubahan kurikulum, pengembangan sistem proses belajar mengajar, pemanfaatan sarana prasarana bagi sistem pendidikan bahkan peningkatan mutu guru sebagai seorang pendidik. (Guza, 2009)

Berdasarkan perubahan-perubahan tersebut dan sistem kemajuan pendidikan yang ada tentunya tidak terlepas dari peran sistem pendidikan di Indonesia. Maka adanya pembaruan yakni kurikulum merdeka merupakan sebuah gagasan yang memberikan kelonggaran kepada guru dan juga siswa untuk menentukan sendiri sistem pembelajaran yang akan diterapkan.

Menyikapi hal tersebut, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim mencetuskan kebijakan merdeka belajar yang menghasilkan beberapa produk. Pada episode ke 15 diluncurkan produk yaitu kurikulum merdeka dan platform merdeka mengajar. Kurikulum merdeka diberlakukan resmi pada tanggal 11 Februari 2022 (Kurikulum.kemdikbud, 2022). Pada tahap ini kemendikbudristek telah memberikan tiga pilihan kepada satuan pendidikan untuk melaksanakan kurikulum berdasarkan Standart Nasional Pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan konteks masing-masing satuan pendidikan. Tiga pilihan tersebut antara lain yaitu kurikulum 2013, kurikulum darurat dan kurikulum merdeka (Dela, 2020)

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang sudah diberlakukan selama ini sebagai kurikulum nasional sejak tahun ajaran 2013/2014. Kurikulum darurat adalah kurikulum pemulihan ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) yang terjadi pada kondisi khusus dan memiliki prinsip diversifikasi yang mengacu pada kurikulum 2013 dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar namun lebih disederhanakan serta diberlakukan pada saat pembelajaran masa *covid-19*. Sedangkan kurikulum merdeka yaitu kurikulum yang dulu disebut sebagai kurikulum *prototype* yang kemudian dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter serta kompetensi peserta didik.

Program yang diungkapkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim mengundang banyak perhatian dari kalangan pemerhati pendidikan. Salah satunya yakni Darmayani dalam jurnalnya mengungkapkan bahwa “Dalam Merdeka belajar diharapkan dapat dikembangkan cara berfikir kritis dan analitis.” (Agung, 2020)

Selain itu banyak juga seorang kritikus pendidikan yang memiliki pandangan kurang lebih sama terkait konsep merdeka belajar. Salah satunya ialah Paulo Freire, dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Kaum Tertindas mengungkapkan bahwa pendidikan adalah proses pembebasan manusia dari berbagai macam penindasan dan ketertindasan. Dari ungkapan sudut pandang ini, Paulo menganggap bahwa pendidikan juga terkait pengembangan aspek-aspek kemanusiaan, dll (Berkamsyah, 2021). Dari beberapa pendapat tersebut, secara garis besar pendidikan harus didasarkan pada asas kemerdekaan. Kebebasan dalam menyampaikan dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki setiap individu.

Berdasarkan latar belakang di atas, SMP Negeri 2 Panyabungan merupakan salah satu sekolah penggerak yang dianjurkan untuk menerapkan kurikulum merdeka pada tahun 2020. Akan tetapi tidak untuk seluruh jenjang, hal ini dikarenakan kelas VIII dan IX masih melanjutkan kurikulum yang sebelumnya yakni kurikulum 2013 (Panyabungan, 2023). Dalam penerapan kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Panyabungan terdapat beberapa perubahan terutama pada sistem pembelajarannya, dimana kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk memilih berbagai perangkat ajar yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik (pembelajaran terdiferensiasi).

Namun kebijakan ini juga memiliki kelemahan dimana tidak semua guru faham akan pembelajaran diferensiasi dikarenakan perubahan kurikulum yang masih baru. Hal ini sangat berpengaruh terhadap berjalannya suatu sistem pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dimana siswa yang lebih cenderung pada kemampuan auditori harus turut serta mempraktikkan seperti pada siswa yang berkemampuan kinestetik.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka akan dilakukan penelitian yang membahas tentang “**Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Panyabungan**” untuk mengetahui permasalahan sekaligus upaya yang dilakukan pendidik dalam menerapkan kurikulum merdeka khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan penelitian tersebut, maka rumusan masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Panyabungan?
2. Apa saja problematika dalam penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Panyabungan?
3. Bagaimana solusi yang dilakukan oleh guru dalam menghadapi problematika penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Panyabungan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Panyabungan
2. Untuk mengetahui problematika dalam penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Panyabungan
3. Untuk mengetahui Bagaimana solusi yang dilakukan oleh guru dalam menghadapi problematika penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Panyabungan.

D. Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai Kurikulum Merdeka

baik di SMP Negeri 2 Panyabungan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga

Memperoleh informasi secara konkret tentang kondisi obyektif lembaga mengenai Kurikulum Merdeka

b. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi untuk guru Agama khususnya di SMP Negeri 2 Panyabungan terkait dengan Problematika Guru PAI dalam menerapkan kurikulum merdeka yang diharapkan dapat meningkatkan efektifitas belajar Pendidikan Agama Islam dengan menjadikan siswa memiliki ketertarikan dalam belajar yang optimal.

c. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan yang lebih matang dalam mengatasi problematika dalam pembelajaran dan menambah wawasan dalam bidang penelitian sehingga dapat dijadikan sebagai latihan dan pengembangan teknik-teknik yang baik, khususnya dalam membuat karya tulis ilmiah, juga sebagai kontribusi nyata bagi dunia pendidikan. Dan yang lebih urgen, sebagai ilmu yang menjadi keahlian peneliti setelah selesai menempuh pendidikan di strata 1 (satu) di Perguruan Tinggi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal (STAIN MADINA), serta sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar S.Pd.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul yang dibahas, maka penulis akan menjelaskan tentang istilah yang terkandung dalam judul tersebut, agar dalam pembahasannya jelas dan terarah, yaitu:

1. Problematika

Istilah problema/problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu "*problematic*" yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan; yang menimbulkan permasalahan. (Debdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia,

2002) Begitu juga dengan penelitian yang akan peneliti lakukan di SMP Negeri 2 Panyabungan problematika apa saja yang akan dihadapi tenaga pendidik dan peserta didik pada saat penerapan kurikulum merdeka pada saat pembelajaran berlangsung serta mencari solusi dari problematika yang ada di lapangan.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru secara sederhana dapat diartikan sebagai orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Sedangkan pengertian guru menurut istilah seperti yang dikemukakan oleh Ahmad D. Marimba adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Guru adalah salah satu faktor pendidikan yang memiliki peran yang paling strategis, sebab dia adalah penentu terjadinya proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar ini guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang sangat besar (Daulay, 2004)

Menurut Husnul Chotimah pengertian guru adalah orang yang memfasilitasi proses peralihan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik dan juga sebagai peran pembimbing dalam melaksanakan proses belajar mengajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa merasa aman dan berkeyakinan bahwa kecakapan dan prestasi yang dicapai mendapat penghargaan dan perhatian sehingga dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa (Chotimah, 2004).

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama islam adalah orang dewasa yang bertanggung jawab dalam mengajarkan serta menyampaikan sampai mempraktekan dalam kehidupan dan orang yang paling mengetahui dalam menyampaikan berbagai hal tentang ilmu.

3. Menerapkan

Menurut Kamus Besar Bahas Indonesia (KBBI) pengertian menerapan adalah perbuatan menerapkan bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem (Depdikbud, 2018)

Jadi dapat di simpulkan bahwa menerapkan atau di terapkan adalah merupakan sebuah kegiatan yang di sengaja dengan secara sadar dengan

adanya suatu tujuan tertentu yang akan di capai baik dalam individu maupun dalam kelompok.

4. Kurikulum

Istilah kurikulum berasal dari kata *curir* (pelari) dan *curere* (tempat berpacu), dan pada awalnya digunakan dalam dunia olahraga. Pada saat itu kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari mulai dari *start* sampai *finish* untuk memperoleh medali/penghargaan. Kemudian, pengertian tersebut diterapkan dalam dunia pendidikan menjadi sejumlah mata pelajaran (*subject*) yang harus ditempuh oleh seorang siswa dari awal sampai akhir program pelajaran untuk memperoleh penghargaan dalam bentuk ijazah. (MKDP, 2011)

Sedangkan kurikulum merdeka Seperti dijelaskan pada situs resmi Kemendikbud Ristek, Kurikulum Merdeka atau sering disebut juga dengan Kurikulum Merdeka Belajar adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, di mana konten yang disajikan kepada siswa akan lebih optimal dengan tujuan agar peserta didik dapat memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep serta menguatkan kompetensi.

Dalam Kurikulum Merdeka, guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kurikulum Merdeka menggunakan basis projek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila. Projek ini dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Projek tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran. (Kemdikbud, 2022)

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam membaca proposal ini, maka penulis akan mengemukakan sistematika pembahasannya, yaitu:

BAB I: PENDAHULUAN

Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, sistematika pembahasan.

BAB II: KAJIAN TEORI

Merupakan landasan teori yang mencakup tentang pengertian Problematika, Guru Pendidikan Agama Islam, Kurikulum, dan penelitian yang relevan.

BAB III: METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini terdiri dari jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, teknik analisis data.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan ini merupakan gambaran umum tentang penelitian yang berisi hasil dari praktik penelitian yang kemudian dituangkan ke dalam Bab.

BAB V: PENUTUP

Bab ini membahas tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dirincikan dari awal sampai akhir, yang juga berisi tentang saran penelitian.